

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Efek bias cahaya atau pembiasan merupakan penyerapan cahaya dalam dua ruang medium yaitu kaca dan air sehingga terjadi pembelokan dengan media bias yang berawal posisi dari 0° sampai berubah 180° karena itu merupakan proses dari efek pembiasan cahaya. Efek pembiasan dijadikan eksplorasi dalam penciptaan karya fotografi karena efek pembiasan dalam dunia fotografi sering kali digunakan dalam proses editing fotografi. Tetapi dalam proses penciptaan karya fotografi yang berjudul “Harmonisasi Minyak dan Air Melalui Eksperimentasi Fotografi” efek pembiasan ini dilakukan secara natural saat proses pemotretan. Proses itulah yang menjadi tantangan dalam proses penciptaan karya fotografi.

Terkait dengan peribahasa minyak dan air disarikan dari pengalaman dalam kenyataan bahwa antara minyak dan air memang tidak bisa disatukan. Jika minyak dan air dicampur, yang terjadi adalah minyak berada di atas air. Padahal air merupakan suatu zat pelarut universal karena semua zat larut dalam larutan ini. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata terdapat fakta bahwa air tidak dapat bersatu dengan minyak. Minyak dan air dijadikan sebagai objek penciptaan karya fotografi karena sifat suatu zat yang sama tetapi berbeda massa dan tidak bisa disatukan. Seperti dalam filosofi semua manusia sama

akan tetapi setiap manusia mempunyai perbedaan, dari perbedaan itu yang bisa menjadikan satu kesatuan yang harmonis. Fenomena minyak dan air mewakili simbol dari suatu perbedaan yang bisa menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Minyak dan air menjadi objek yang menarik karena minyak dan air merubah sudut pandang dari penglihatan natural manusia dengan penglihatan visual fotografi. Minyak dan air menyimpan keindahan yang tidak semua orang ketahui, karena pada dasarnya minyak dan air oleh manusia digunakan untuk bermacam-macam keperluan. Dalam visualisasi fotografi minyak dan air merubah prespektif sehingga bernilai estetis, bagaimana ketika dilihat oleh kasat mata minyak dan air tidak ada rasa menarik tetapi dalam visual fotografi minyak dan air menjadi sesuatu yang indah. Hal ini terjadi karena nilai estetis yang terpancar dari setiap karya seni memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang sekaligus menyiratkan nilai estetis yang dikandungnya. Foto seni lebih menekankan pada aspek penciptaan seni yang mengandung nilai-nilai keindahan yang menerapkan prinsip cipta seni dalam pengkaryaan serta memegang gagasan dan ide-ide dari fotografer itu sendiri.

Hasil yang mempengaruhi dari efek bias cahaya pada campuran minyak dan air yaitu cahaya. Cahaya merupakan sumber utama dari proses penciptaan karya fotografi karena dalam pembentukan efek bias cahaya pada

campuran minyak dan air sangat berpengaruh. Sumber cahaya mempengaruhi hasil dari pembentukan campuran minyak dan air sehingga dengan adanya sumber cahaya dan beberapa pengaturan arah cahaya, efek biasa dan campuran minyak dan air menghasilkan bentuk yang menarik. Minyak dan air terbentuk dan terlihat menarik atas pengaruh adanya pencahayaan karena dengan pencahayaan bentuk hasil dari minyak dan air yang berbentuk bulatan-bulatan yang menghasilkan *shadow* gelap terangnya pada objek. Pengaturan cahaya dengan arah posisi pencahayaan yang berbeda akan menghasilkan bentuk *shadow* gelap terangnya dan objek yang berbeda. Posisi jarak arah cahaya bisa berubah dengan jarak jauh dekatnya. Semakin dekat cahaya dengan objek semakin keras cahaya yang dihasilkan, semakin jauh cahaya semakin lembut cahaya yang dihasilkan.

Eksperimentasi efek pembiasan pada pencampuran minyak dan air merupakan sebuah tahap pencarian atau penemuan ide dan konsep dalam kreatifitas penciptaan fotografi. Minyak dan air dijadikan sebagai objek penciptaan karya fotografi karena sifat suatu zat yang sama tetapi berbeda massa dan tidak bisa disatukan. Seperti dalam filosofi semua manusia sama akan tetapi setiap manusia mempunyai perbedaan, dari perbedaan itu yang bisa menjadikan satu kesatuan yang harmonis. Fenomena minyak dan air mewakili simbol dari suatu perbedaan yang bisa menjadi satu kesatuan yang harmonis. Selain itu, minyak dan air menyimpan keindahan yang tertangkap

oleh kamera dan lensa sehingga memiliki efek yang tidak terduga dengan kombinasi permainan *lighting*. Detail dan bentuk dari minyak dan air dapat menimbulkan multitafsir tergantung siapa yang melihat dan mengamati, hanya dengan mengganti sudut pandang yang berbeda dari biasanya dan memberikan sedikit pengamatan secara mendalam.

Penciptaan fotografi dengan minyak dan air tidak hanya bereksperimen dengan pencampuran minyak dan air, tetapi dalam karya minyak dan air mengeksplorasi pembiasan dari sebuah *background* dengan cara *background* disimpan di balik akuarium, kaca, atau gelas yang terisi cairan minyak dan air. Saat melakukan pemotretan kamera dalam posisi diatas atau di depan akuarium atau gelas yang sudah terisi cairan. Dengan demikian, memperlihatkan pembiasan optik dari latar belakang yang masuk kedalam objek minyak dan air. Selain pembiasan dalam karya yang akan disajikan yaitu terdapat objek pendukung binatang-binatang kecil di atas campuran minyak dan air. Objek pendukung dengan binatang-binatang kecil memperkuat kreatifitas dalam bereksplorasi

Fotografi makro menjadi teknik yang dipakai untuk mendukung eksperimen karya. Fotografi makro mengubah sudut pandang dalam perspektif minyak dan air, bagaimana objek yang terlihat kecil menjadi besar dan detail dalam teknik fotografi makro. Dalam eksplorasi minyak dan air

terekam pembiasan dari *background* dalam minyak dan air baik warna maupun foto manusia, alam, hewan dan bunga yang dipakai. Pembiasan yang muncul dari *background* mendukung ekperimentasi dalam karya minyak dan air. Penempatan objek dan *background* yang tepat serta melihat beragam bentuk dari pencampuran minyak dan air, dengan menggunakan teknik perspektif dan teknik pencahayaan yang diatur sedemikian rupa sehingga terjadi penyatuan antara objek dan *background* yang memberikan nilai estetis dalam karya minyak dan air.

B. Saran

Dengan adanya Tugas Akhir yang disusun oleh penulis, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi akademisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam bidang fotografi pada khususnya. Harapan ke depan semoga agar lebih kreatif lagi untuk berkarya terlebih dalam dunia fotografi. Kreatif baik dalam berkarya, teknik maupun gagasannya sehingga dapat meningkatkan kualitas serta potensi tiap individu.

Penulis berharap agar semua pihak yang telah melihat atau menyaksikan karya fotografi ini dapat termotivasi untuk membuat yang lebih baik lagi karena karya yang dibuat sangat jauh dari sempurna. Dengan adanya Tugas Akhir ini semoga kelak dapat membuat karya yang lebih baik dari karya yang sekarang ini.



Dalam penciptaan karya ini segala kesulitan yang dihadapi dalam proses berkarya atau proses berkesenian memberikan banyak pelajaran yang berarti karena dengan bereksplorasi baik objek maupun tekniknya, maka akan menemui pemecahan masalah dari segala kesulitan yang dihadapi. Begitu juga yang harus dilakukan oleh para fotografer agar meningkatkan pengetahuannya di bidang teknis dan non teknis dalam bidang fotografi. Alangkah baiknya menjadi fotografer yang tidak mudah menyerah dan selalu terus mencoba hal baru.



Daftar Pustaka

- Arena, Syl. 2012. *Lighting for Digital Photography*. Jakarta. Prigel Books
PT Serambi Ilmu Semesta
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna, Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Bandung. ITB.
- Darsono Sony Kartika. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Penerbit
Rekayasa Sains
- Djelantik A.A.M. 199. *Estetika*. Bandung: Penerbit Masyarakat Seni
Pertunjukan Indonesia
- Feininger, Andreas. 1998. *Unsur Utama Fotografi*. Terjemahan Soelarko.
Semarang: Dahara Prize.
- Mariato, M Dwi. 2006. *Quantum Seni*. Semarang: Dahara Prize.
- Markowski, Gene. 1984. *The Art of Photography*. New York, All worth
Press
- Marah, Risman. 2008. *Soedjai Kartasmita di Belantara Fotografi
Indonesia*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Moats, Mike. 2013. *2-Day Macro Boot Camp*. New York, Tennant and
Ward.
- Needle, Charles. 2012. *Tiny Worlds, Creative Macro Photography Skills*. New
York. Academic Press.
- Nugroho, R. Amien. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- O'Brien, Michael F & Norman Sibley. 1995. *The Photographic Eye:
Learning To See With A Camera*. Massachusetts, Davis
Publications, Inc.
- Pasko, Brian. 2002. *Zona Kreatif, Panduan Inspiratif Fotografi Kreatif*.
Jakarta. Kompas Gramedia
- Pasaribu, Amir. (1986). *Analisis Musik Indonesia*. Jakarta: PT Pantja
Simpati.

- Pudjaatmaka, A. Hadyana. 2002. *Kimia*. Jakarta: Penerbit PT Balai Pustaka dan Gramedia.
- Poedjiadi, Anna. 1994. *Dasar-Dasar Biokimia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Rambey, Arbain. 2012. *Indonesia Macrophotobook*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Read Herbert. 1959. *The Meaning of Art*. Penguin Books Ltd, Harmondsworth, Middlesex London
- Revell, Friza. 2010. *Setup Photography*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Robinson, Linda. 2007. *Art of Profesional Photography*. Delhi, Global Media
- Sadjiman Ebdy Sanyoto. 2009. *NIRMANA*. Yogyakarta. Penerbit Jalasutra.
- Sadono, Sri. 2015. *Komposisi Foto*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Santosa, Teguh. 2013. *Bersujud Aku Dalam Detail CiptaanMu*. Yogyakarta: Jentera Intermedia.
- Sarojo, Ganijanti Aby. 2007. *Gelombang dan Optika*. Jakarta: Penerbit Salemba Teknika.
- Shiva, Vandhana. 2002. *Water Wars, Privatisasi, Profit dan Polusi*. Yogyakarta: Insist Press.
- Soedjono, Soeprapto. 2006. *Pot Pourri Fotografi*. Jakarta: UPT Trisakti.
- Soedjono, Soeprapto. 1999. *Karya Fotografi Dalam Lingkup Seni Rupa*. VII/01, BP. ISI, Yogyakarta.
- Sontag, Susan. 1973. *On Photography*. New York, Rosseta Books.
- Sukarya, Deniek G. 2009. *Kiat Sukses Deniek G. Sukarya dalam Fotografi dan Stok Foto*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Sumartono.1992. *Originalitas Seni Rupa Indonesia*. II/02-April ISI
Yogyakarta: SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni.

Sunaryo Apt. 2007. *Kimia Farmasi*. Jakarta: Penerbit EGC.

Suyatno dkk. 2012. *Dasar Kimia*. Jakarta:Grasindo.

Tantular, Mpu. 2000. *Proklamasi Pancasila*. Jakarta. Penerbit UIPRES

Tim Redaksi KBBI Edisi Ketiga. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
Jakarta: Balai Pustaka.

W.H. Walmsley. 1902.*The ABC of Photo-Micrography*. New York.
Tennant and Ward.

